

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Menurut kadji (2016), study kasus pada intinya adalah meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas, organisasi atau perorangan yang dijadikan unit analisis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun, individu), peristiwa, luar secara mendalam, tujuan dari penelitian mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sujarweni, 2014).

Studi kasus ini peneliti mengambil judul Asuhan Keperawatan pada Pasien stroke dengan gangguan masalah mobilisasi fisik.

3.2 Teknik penelitian

Teknik penulisan karya tulis ini menggunakan metode *Deskriptif* dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Sedangkan study kasus merupakan cara pemecahan masalah pada suatu kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan mendetail. Perkembangan masalah diikuti

secara kontinyu dan mendalam. Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang telah di tentukan (Wasis, 2008: 11-12)

3.3 Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian

- a. Penyusunan proposal : Oktober – Desember 2018
- b. Ujian proposal : 10 Desember 2018
- c. Pengambilan data : 15 April 2019
- d. Ujian akhir : 16 Agustus 2019

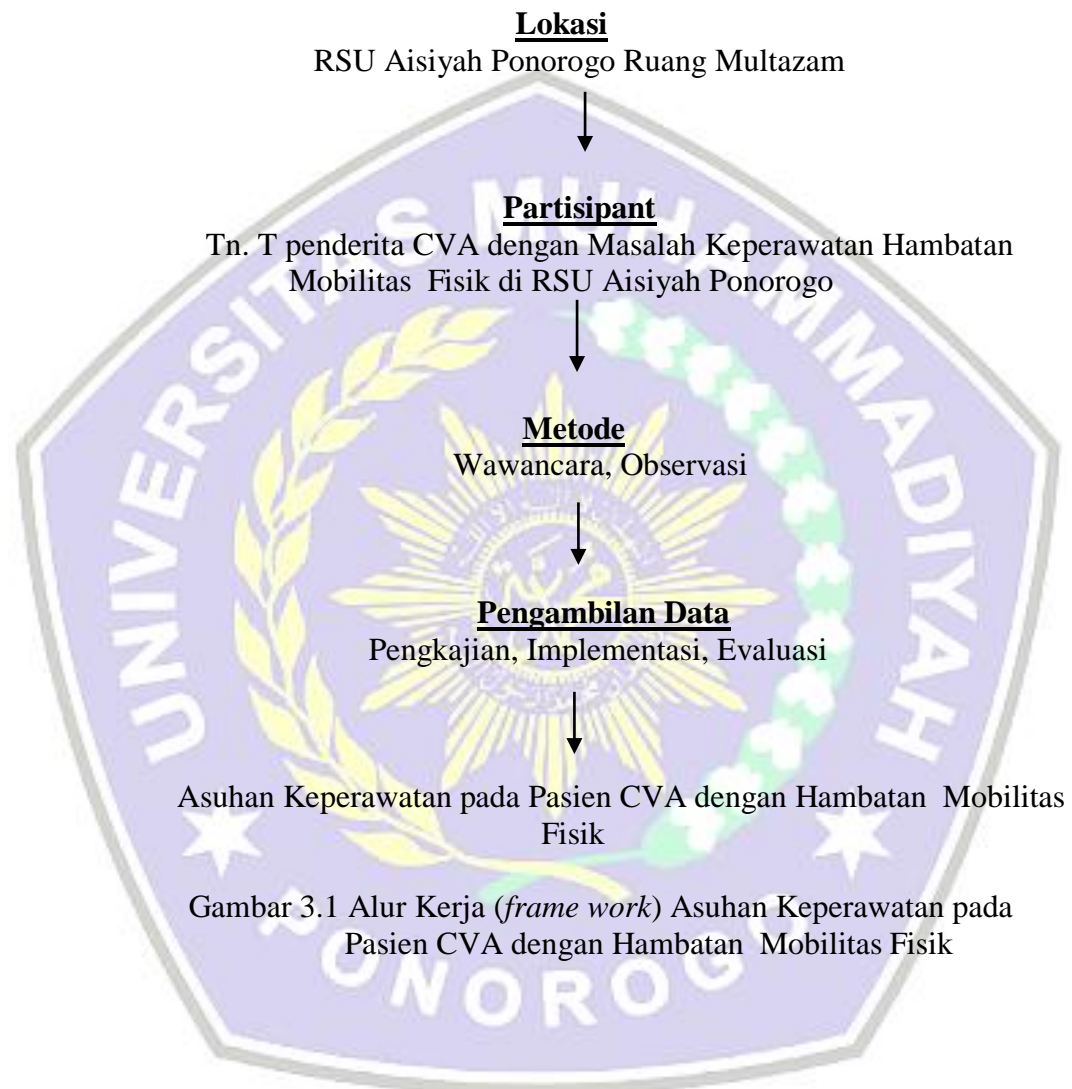
2. Tempat

Kegiatan studi kasus ini direncanakan akan dilaksanakan di RSUD Aisyah Ponorogo Ruang Multazam



3.4 Alur kerja (*Frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Kerangka kerja (*frame work*) dimulai dari :



Gambar 3.1 Alur Kerja (*frame work*) Asuhan Keperawatan pada Pasien CVA dengan Hambatan Mobilitas Fisik

3.5 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010: 202). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari institusi untuk mengajukan permohonan ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Menurut Hidayat (2008), dalam melaksanakan penelitian ini penulis menekankan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang ditunjukkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain (Hidayat, 2008).

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008). Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama secara lengkap, responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Peneliti menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti.